



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 919-930

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Destinasi Wisata Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru, Kab. Karawang – Jawa Barat

Rinie Octaviany Hasan^{1✉}, Lala Siti Sahara², Jenal Abidin³, Yosi Erfinda⁴

Universitas Negeri Jakarta

Email: rinie.octaviany@unj.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran kolaborasi pentahelix dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kolaborasi pentahelix melibatkan lima pilar utama: pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis, dan media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran masing-masing pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, menganalisis kontribusi mereka, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi pentahelix berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata di Desa Mekarbuana. Pemerintah berfokus pada pengembangan infrastruktur dan pelatihan masyarakat, akademisi memberikan edukasi dan penelitian, komunitas terlibat dalam pengelolaan dan promosi, bisnis mendukung dengan investasi dan pemasaran, serta media membantu dalam promosi dan peningkatan kesadaran publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kelima pilar ini sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan pariwisata desa.

Kata Kunci: *Kolaborasi Pentahelix, Pengembangan Pariwisata, Desa Mekarbuana*

Abstract

This study analyzes the role of pentahelix collaboration in the development of tourism destinations in Mekarbuana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency, West Java. The pentahelix collaboration involves five main pillars: government, academia, community, business, and media. The aim of this research is to identify the roles of each stakeholder in tourism development, analyze their contributions, and identify the obstacles faced. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that pentahelix collaboration plays a significant role in improving the quality and quantity of tourism in Mekarbuana Village. The government focuses on infrastructure development and community training, academia provides education and research, the community is involved in management and promotion, businesses support with investment and marketing, and the media helps in promotion and raising public awareness. This study concludes that the synergy between these five pillars is crucial for the sustainability and success of village tourism development.

Keywords: *Pentahelix Collaboration, Tourism Development, Mekarbuana Village*

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah konsep pengembangan pariwisata yang berfokus pada potensi wisata di desa, seperti budaya, alam, dan tradisi, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo, n.d.). Desa wisata adalah kawasan pedesaan dengan berbagai atraksi wisata. Pariwisata pedesaan, menurut Hadiwijoyo (2012), dapat dilihat sebagai permukiman yang memiliki fasilitas lingkungan sesuai dengan kebutuhan wisatawan untuk menikmati, mengenal, dan menghayati keunikan desa dengan segala daya tariknya.

Desa Mekarbuana adalah contoh desa wisata yang terletak di bagian selatan Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Desa ini berbatasan dengan Desa Wargasetra di utara, Kabupaten Cianjur di selatan, Desa Cintelaksana di timur, dan Kabupaten Bogor di barat. Dengan pemandangan sawah, kebun kopi, kebun durian, serta Gunung Sanggabuana dan air terjun, Desa Mekarbuana menonjolkan kehijauan alamnya di tengah dominasi industri Kabupaten Karawang.

Desa Mekarbuana dikelilingi oleh kehijauan dan kesuburan tanah yang memungkinkan berbagai jenis tanaman buah seperti durian, kopi, manggis, duku, jengkol, alpukat, dan pisang tumbuh subur setiap tahunnya. Hasil pertanian ini sering dijual dan diolah menjadi berbagai produk seperti keripik dan kopi kemasan Kopi Sanggabuana (KoSa).

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karawang (2021), jumlah kunjungan wisatawan domestik ke destinasi wisata di Kabupaten Karawang terus meningkat sejak tahun 2018, hingga di tahun 2020 berada di angka 503.783 kunjungan. Data inilah yang dapat dijadikan acuan bahwa potensi wisata alam dan buatan di Kabupaten Karawang ternyata diminati oleh wisatawan, terutama wisatawan domestik.

Namun di balik angka kunjungan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah belum adanya pengelolaan potensi wisata yang baik oleh masyarakatnya sendiri. Masyarakat Desa Mekarbuana belum memiliki lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan wisata secara konsisten dan profesional, dimana Masyarakat Desa Mekarbuana mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengembangan wisata, seperti pemasaran, pengelolaan, dan pengembangan produk wisata, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata dan peran masyarakat terhadap wisata di desanya (Suryaningsih & Nugraha, 2018).

Tentu saja pengelolaan kepariwisataan ini harus dibenahi dan dikembangkan. Untuk mewujudkan itu semua, maka dibutuhkan lembaga atau organisasi khusus yang bertanggung jawab untuk menaungi seluruh kegiatan kepariwisataan, dalam hal ini adalah pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media, atau yang disebut dengan Pentahelix.

Maka dari itu, penelitian ini ingin menganalisis bagaimana peran dari masing-masing stakeholder, yaitu lima pilar utama yang terlibat dalam pengembangan suatu destinasi, yaitu kolaborasi pentahelix yang saat ini sedang berjalan, dan berfokus pada analisis pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata di Desa Mekarbuana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan, menganalisis peran mereka, dan menganalisis aspek penghambatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan keterlibatan dari kolaborasi pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang – Jawa Barat. Penelitian ini akan mengidentifikasi kontribusi dan peran akademisi dalam penelitian potensi wisata dan pelatihan bagi penduduk setempat; menganalisis partisipasi sektor bisnis dalam mendukung infrastruktur, fasilitas, dan pengembangan produk wisata serta dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja; mengeksplorasi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pariwisata serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka; menelaah dukungan pemerintah melalui kebijakan, regulasi, dan bantuan dana serta koordinasi dengan

Jika dilihat dari gambar peta di atas, batas desa Mekarbuana di sebelah Utara adalah desa Wargasetra, batas sebelah Selatan adalah Kabupaten Cianjur, batas sebelah Timur adalah Desa Cintelaksana, dan batas dari sebelah Barat adalah Desa Cigunungsari. Desa Mekarbuana memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dan terkenal dengan keindahan alamnya yang masih sejuk dan asri. Potensi wisata yang ada di Desa Mekarbuana diantaranya adalah Curug Cigeuntis, Curug Bandung, Gunung Sanggabuana, Jembatan Cinta, Kampung Turis, dan Empang Sari. (Priyanti & Istiningdias, 2018).

Desa Mekarbuana yang terletak di lereng Gunung Sanggabuana ini dikelilingi oleh kehijauan dan kesuburan tanah, sehingga berbagai jenis tanaman buah seperti durian, kopi, manggis, duku, jengkol alpukat dan pisang yang melimpah setiap tahunnya yang seringkali dijual dan diolah menjadi berbagai produk seperti keripik dan kopi kemasan Kopi Sanggabuana (KoSa).

Pada observasi awal, penulis menemukan belum adanya pengelolaan secara terpadu dan maksimal yang dilakukan di Desa Mekarbuana ini, sehingga wisata yang sudah berjalan, dikelola oleh masing-masing pihak yang terkait, yang berakibat pada pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat agak terhambat. Padahal, untuk mengelola potensi-potensi tersebut, diperlukan kerja sama atau kolaborasi dari para pemangku kepentingan pariwisata di daerah tersebut, atau yang dikenal dengan pentahelix.

Menurut Rampersad, Quester, dan Troshani dalam Halibas, Sibyan, dan Maat (2017), kerjasama pentahelix menumbuhkan kreativitas koperasi dan membantu pengembangan sosial ekonomi daerah berdasarkan kearifan lokal.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dan hasil observasi yang didapat penulis di lapangan serta studi literatur dan dokumentasi didapat peranan dari ke-5 stakeholder pariwisata yaitu:

1. Pemerintah

Pemerintah Desa Mekarbuana melalui kepala desa mengemukakan visi pengembangan "Desa Eko-Agrowisata" dengan fokus pada konservasi alam dan pengembangan agrowisata. Ini diwujudkan melalui larangan pendirian supermarket besar untuk mendukung warung-warung lokal dan produk lokal.

Beberapa implementasi program juga sudah dijalankan diantaranya adalah perbaikan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas pariwisata, dimana salah satunya adalah perbaikan jalan menuju objek wisata Curug Cigentis, serta penyediaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat.

Selain itu juga, Pemerintah Desa Mekarbuana juga telah melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, dan pengembangan produk pertanian. Pemerintah juga mengadakan event lokal dan memanfaatkan media sosial dan website untuk mempromosikan desa Mekarbuana sebagai destinasi wisata.

Hal ini berdampak positif yang ditunjukkan dari meningkatnya kunjungan wisatawan lokal, khususnya ke destinasi Curug Cigentis, yang berpengaruh pada pendapatan warung-warung lokal yang ada di sekitar destinasi wisata tersebut.

Pemerintah Desa Mekarbuana telah mencanangkan rencana program yang akan dilakukan untuk pengembangan desa Mekarbuana sebagai desa wisata, yaitu:

- a. Program Sadar Wisata: Sosialisasi dan pelatihan intensif tentang penyambutan dan pelayanan wisatawan.
- b. Pengembangan Infrastruktur: Peningkatan fasilitas dan aksesibilitas ke lokasi wisata lainnya.
- c. Diversifikasi Atraksi Wisata: Pengembangan kebun buah, wisata edukasi pertanian, dan wisata petualangan.
- d. Strategi Pemasaran: Penggunaan media digital yang lebih efektif dan kerjasama dengan agen perjalanan.
- e. Kolaborasi dan Investasi: Kolaborasi dengan universitas, lembaga riset, dan investor yang peduli lingkungan untuk investasi di Desa Mekarbuana.

Program pengembangan ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam mengintegrasikan konservasi alam dengan pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata, serta membangun kesadaran masyarakat akan potensi dan kelestarian desa mereka.

2. Masyarakat/Komunitas

Direktur Utama BUMDes Desa Mekarbuana memiliki visi untuk mengelola kekayaan desa agar memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kebun kopi yang melimpah sebagai potensi utama desa.

Beberapa implementasi program sudah dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata di desa Mekarbuana, diantaranya adalah mengadakan pelatihan bagi petani kopi tentang teknik budidaya dan pengolahan pasca panen untuk meningkatkan kualitas dan hasil panen kopi di desa ini.

Selain itu juga, BUMDes menjalin kerjasama dengan BRI sebagai investor untuk mendanai pengembangan usaha desa, termasuk pembangunan rumah produksi kopi dan pengembangan brand lokal "KOPI Sangga Buana" atau "KOSA", serta membenahi manajemen proses produksi kopi dari mulai penanaman, pengolahan, hingga pengemasan dilakukan secara profesional dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dampak Positif yang dirasakan dari implementasi program tersebut adalah adanya peningkatan Pendapatan petani kopi secara signifikan, sementara lapangan kerja baru tercipta di sektor produksi dan pemasaran kopi.

Selain itu juga terdapat Brand "KOPI Sangga Buana" yang berhasil dikenal di masyarakat lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas produk, sehingga meningkatkan daya saing kopi desa di pasar.

BUMDes Desa Mekarbuana memiliki beberapa rencana pengembangan yang akan dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata di desa Mekarbuana:

- a. Ekspansi Pasar: Memperluas jaringan distribusi "KOPI Sangga Buana" ke pasar nasional dan internasional.
- b. Pengembangan Agrowisata: Mengembangkan agrowisata berbasis kopi untuk menarik wisatawan yang ingin belajar tentang proses produksi kopi dan menikmati keindahan kebun kopi desa.
- c. Diversifikasi Produk: Fokus pada pengembangan produk olahan kopi seperti kopi instan dan kopi siap minum.
- d. Kerjasama dengan Lembaga Riset dan Universitas: Meningkatkan kerjasama untuk inovasi produk dan peningkatan kualitas kopi.

Pengembangan ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan strategi yang terencana baik, Desa Mekarbuana diharapkan menjadi contoh sukses dalam pengelolaan kekayaan desa yang berdampak positif secara sosial dan ekonomi.

3. Akademisi

Keterlibatan akademisi dari Universitas di Jakarta dan di Bogor dalam pengembangan Desa Mekarbuana memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari universitas di Bogor, fokus utama adalah pada sektor pertanian, khususnya kebun kopi desa. Mereka telah melakukan analisis menyeluruh terhadap kualitas kebun kopi dan memberikan edukasi kepada buruh tani serta petani kopi mengenai teknik pemetikan dan perawatan

pohon kopi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hasil panen kopi serta memastikan perawatan tanaman kopi yang optimal guna menghasilkan produk yang unggul.

Sementara itu, universitas di Jakarta mengkaji potensi wisata Desa Mekarbuana dengan fokus pada pengembangan objek wisata alam dan agrowisata. Mereka telah melakukan penelitian mendalam terhadap objek wisata seperti Gunung Sanggabuana, Curug Cigentis, dan Curug Bandung. UNJ juga merancang paket-paket wisata yang menarik, yang mencakup aktivitas agrowisata yang interaktif dan edukatif.

Hasil dari keterlibatan kedua institusi ini sudah terlihat nyata. Edukasi yang diberikan oleh IPB telah meningkatkan keterampilan petani kopi, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kopi di Desa Mekarbuana. Sementara itu, riset dan pengembangan merumuskan paket-paket wisata yang menarik dan diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat desa melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Rencana ke depannya adalah melanjutkan kolaborasi antara desa dengan akademisi yang sudah terlibat dalam pengembangan desa ini, dan akan memberikan pendampingan teknis serta riset lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pertanian kopi. Selain itu juga akan memperluas studi dan pengembangan potensi wisata, termasuk pengenalan lebih banyak aktivitas wisata edukasi. Desa Mekarbuana juga berencana untuk memperkenalkan program-program baru dengan teknologi pertanian modern dan inovasi wisata guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pengembangan desa.

Melalui kerjasama yang berkelanjutan dengan akademisi, Desa Mekarbuana diharapkan dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang dikenal luas dan membawa kesejahteraan bagi masyarakatnya.

4. Swasta/Bisnis

General Manager Kampung Turis menjelaskan bahwa keterlibatan pihak swasta, terutama Kampung Turis dalam pengembangan Desa Mekarbuana telah memberikan kontribusi pada masyarakat desa. Kampung Turis memulai rencananya dengan menyediakan destinasi wisata lengkap, termasuk resort, kolam renang, dan cafe. Tujuannya adalah untuk menarik wisatawan dan menyediakan pengalaman berwisata yang nyaman, sambil mempertahankan kualitas sarana dan prasarana yang baik untuk membandingkan dengan desa-desa lain.

Kampung Turis telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan Desa Mekarbuana. Mereka memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal, di mana 90% pegawai berasal dari Karawang dan Desa Mekarbuana.

Para pegawai ini dilatih untuk memenuhi standar pelayanan yang tinggi yang ditetapkan oleh Kampung Turis, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Selain itu, Kampung Turis juga turut memasarkan produk lokal seperti keripik pisang yang diproduksi oleh warga desa, yang membantu meningkatkan perekonomian lokal.

Dampak dari keterlibatan ini adalah adanya lapangan pekerjaan baru, yang telah membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penjualan produk lokal di kafe Kampung Turis juga telah meningkatkan pendapatan bagi warga yang terlibat dalam produksi makanan ringan tersebut.

Selain itu, Kampung Turis berhasil menjaga harmoni dengan masyarakat sekitar dengan mematuhi norma dan budaya lokal, seperti tidak menyelenggarakan hiburan musik pada malam Jumat dan selama bulan Syawal. Kebijakan penutupan kegiatan rekreasi pada pukul 9 malam juga menunjukkan komitmen Kampung Turis dalam menjaga nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Untuk masa depan, Kampung Turis berencana untuk terus mendukung pengembangan Desa Mekarbuana melalui inisiatif-inisiatif baru. Mereka akan memperluas program pelatihan untuk masyarakat lokal, tidak hanya dalam bidang pelayanan tetapi juga keterampilan lain yang relevan dengan industri pariwisata.

Kampung Turis juga akan terus mempromosikan produk lokal dan memperkenalkan program-program baru seperti tur budaya dan kuliner desa untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan dukungan berkelanjutan dari Kampung Turis, diharapkan Desa Mekarbuana dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat bagi seluruh warganya.

5. Media

Media merupakan salah satu stakeholder dalam Pentahelix yang sangat dibutuhkan oleh destinasi sebagai suatu sarana informasi yang efektif kepada khalayak ramai sehingga membantu Desa Mekarbuana dalam menginformasikan daya tarik yang ada di desa. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media masih sangat minimal dalam memberitakan Desa Mekarbuana sebagai destinasi wisata di Kabupaten Karawang. Sudah ada beberapa artikel di portal berita daring yang membahas mengenai desa ini, namun yang membahas mengenai potensi wisata di desa ini masih sangat sedikit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara selama berkunjung ke Desa Mekarbuana, maka dapat disimpulkan peranan setiap stakeholder Pariwisata pentahelix dalam membantu Desa Mekarbuana sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan antara lain: (1) Pemerintah, Pemerintah Desa Mekarbuana mengembangkan visi "Desa Eko-Agrowisata" dengan fokus pada konservasi alam dan agrowisata, termasuk larangan pendirian supermarket besar untuk mendukung warung lokal. Program yang telah dilaksanakan meliputi perbaikan infrastruktur, pelatihan masyarakat, dan promosi destinasi wisata, yang berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Rencana ke depan mencakup program sadar wisata, pengembangan infrastruktur, diversifikasi atraksi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. (2) Masyarakat/Komunitas, BUMDes Desa Mekarbuana berfokus pada pengembangan kebun kopi dan telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kopi. Kerja sama dengan BRI mendukung pengembangan usaha lokal, menghasilkan peningkatan pendapatan petani dan penciptaan lapangan kerja. Rencana pengembangan meliputi ekspansi pasar, agrowisata berbasis kopi, dan diversifikasi produk. (3) Akademisi, Keterlibatan akademisi dari universitas di Jakarta dan Bogor berkontribusi pada peningkatan kualitas pertanian dan pengembangan potensi wisata. Rencana ke depan meliputi kolaborasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pertanian dan memperluas aktivitas wisata edukasi. (4) Swasta/bisnis, Kampung Turis, sebagai pihak swasta, berkontribusi dengan menyediakan destinasi wisata dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Mereka juga memasarkan produk lokal dan menjaga harmoni dengan budaya setempat. Rencana masa depan mencakup pelatihan tambahan dan promosi produk lokal. (5) Media, Media berperan penting dalam mempromosikan Desa Mekarbuana, namun pemberitaan mengenai potensi wisata desa masih terbatas.

Dari simpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi agar lebih memaksimalkan pengembangan potensi wisata di Desa Mekarbuana, yaitu bagi pihak pemerintah diharapkan mulai melakukan penguatan Kebijakan Wisata Berkelanjutan, dimana pemerintah mengembangkan regulasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata, termasuk perlindungan terhadap lingkungan dan produk lokal.

Pemerintah juga dapat memaksimalkan warga yang ada untuk lebih partisipatif untuk berperan aktif sebagai pengurus kelompok sadar wisata sehingga muncul ide-ide baru dan kreatif yang menimbulkan berbagai kegiatan dan lebih bekerja sama dengan

komunitas yang sudah terjalin dalam hal kegiatan rutin yang bisa dilakukan di Desa Mekarbuana yang dapat menarik minat calon wisatawan ataupun pihak swasta/bisnis untuk mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Akademisi akan lebih membantu dalam hal pengabdian kepada masyarakat sehingga semakin banyak warga Desa Mekarbuana mendapat pengetahuan dan mempublikasikan setiap tulisan terkait Desa Mekarbuana yang bisa menjadi informasi kepada khalayak ramai mengenai daya tarik wisata yang ada di Desa Mekarbuana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghna. (2023, November 20). Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Retrieved from Dispar.ciamiskab: <https://dispar.ciamiskab.go.id/2023/11/20/peran-pentahelix-dalam-pembangunan-pariwisata-yang-berkelanjutan/>
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Kawistara Vol.3*.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. In *Gerbang Media Aksara dan Stipram*.
- Kagungan, D. (n.d.). *Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran*. repository.lppm.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (n.d.). *Jejaring Desa Wisata*. Retrieved from [Jadesta.kemenparekraf: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/home](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/home)
- Lazuardina, A., & Amalia G., S. (2023). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN WISATA (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata*, 21(2), 42–47. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>
- Oktaviyanti, S. S., Magister, A., & Pariwisata, K. (2013). Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 201–208.
- Priyanti, E., & Istiningdias, D. S. (2018). Manajemen Pemerintahan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karawang Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Karawang. *Politikom Indonesiana*, 3(2), 202–214. <https://sinfonews.com/kabupaten-karawang-butuh-perbup>
- Purwowidhu, C. (2023) Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi, Media Keuangan.

- <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kianmelesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi> (Diakses: 5 Juli 2024).
- Rusandi. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Staddimakassar, 3.
- Sendari, A. A. (2021, Februari 1). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>
- Soetomo. (1994). Pariwisata. Jurnal Ekonomi dan informasi Akutansi , 1-9.
- Suryaningsih, I. A. (2023). IDENTIFIKASI KONSEP 4A DALAM POTENSI PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TIRTA BHUWANA DI DESA PEGADUNGAN, KECAMATAN SUKASADA, BULELENG. Bali: Jounal of Tourism and Interdisciplinary studies (JoTIS).
- UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zakaria, F. R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. JURNAL TEKNIK POMITS , 246-247.